

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Pemilihan Presiden atau Pilpres tahun 2024, yaitu ajang dalam membangun citra positif calon kandidat dalam mendapatkan dukungan suara dan memenangkan pemilu dengan suara terbanyak. Strategi komunikasi politik ini berlangsung, dengan cara langsung maupun melalui media, media sendiri memiliki fungsi dalam menyampaikan pesan politik kepada Masyarakat , secara umum untuk membentuk dan membangun citra politik bagi kandidat (Hafid et al., 2024). Pada pilpres 2024 yang diikuti sertakan oleh tiga pasangan calon presiden dan wakil presiden. Untuk kandidat pertama yaitu Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar (Amin), yang kedua ada pasangan Prabowo Subianti-Gibran Rakabuming Raka (Prabowo Gibran) dan pasangan kandidat terakhir ada Ganjar Pranowo-Mahfud MD (Ganjar Mahfud), berikut foto-foto para kandidat calon presiden dan wakil presiden:

Gambar 1.1 Foto kandidat 01 Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar



Sumber: Kompas.com, 2023

**Gambar 1.2 Foto kandidat 02 Prabowo Subianti-Gibran
Rakabuming**



Sumber: Kompas.com, 2023

**Gambar 1.3 Foto kandidat 03 Ganjar Pranowo-Mahfud
MD**



Sumber: Times Indonesia, 2023

Pemilu 2024 mengulang Kembali tradisi dalam melibatkan pesantren dalam pentas politik terutama pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Surokim Abdussalam, sebagai seorang pengamat dalam politik dari Universitas Trunojoyo (Unijoyo) Madura, menyatakan, bahwa pilpres tahun 2024 merupakan aksi dalam memperebutkan suara santri dan pesantren. Banyak alasan mengapa pesantren menjadi sasaran tersendiri dalam pilpres mendatang.

Menurut Surokim, pesantren adalah perwujudan kaum NU yang mempunyai 110 Juta pemilih yang aktif, dan Sebagian besarnya berada di daerah Jawa Timur, dalam melakukan kunjungan kepada pesantren disebut juga dengan Sowon atau mengunjungi ulama.

Sowon dilakukan karena keberhasilan yang dicapai oleh Tokoh Masyarakat dalam memimpin Masyarakat menjadikannya sebagai orang yang sangat berpengaruh, dan masuk dalam ranah politik, sehingga dapat mempengaruhi dan juga menggerakkan suatu aksi ataupun tanggapan emosional para pengikutnya. Pengikut tokoh

Masyarakat tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap calon presiden dan wakil presiden dalam pemilihan umum (pemilu)

Partisipasi Masyarakat jelas tidak dapat dilepaskan dari peran Masyarakat agamis, yakni Masyarakat yang sudah tinggal dilingkungan pondok pesantren yang menjadi salah satu hal yang melekat pada Republik Indonesia. Dalam mendapatkan dukungan masa yang banyak, setiap pemilihan umum (Pemilu) maka suara kyai dan santri diperebutkan oleh kandidat calon presiden dan wakil presiden. Bukan hanya partai-partai politik berbasis Islam, akan tetapi partai politik berbasis nasionalis.

Masyarakat yang memiliki pemahaman terhadap NU atau Organisasi NU selama ini kecenderungannya memilih capres-cawapres yang loyal kepada rakyat, memiliki jiwa nasionalis-religius, punya komitmen pada pembangunan berkelanjutan. Apalagi capresnya berani menyerahkan hidupnya untuk kepentingan bangsa Indonesia, bukan hanya sekedar kepentingan pribadi ataupun golongan, memiliki tekad yang lurus untuk menjaga Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, UUD 1945 dan menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Salah satu contohnya adalah organisasi NU yang memberi momentum perubahan bersama kiai pesantren. Kiai memiliki peran yang berpengaruh dalam dunia politik. Peran kiai pesantren jadi penting, interaksi antara NU, kiai pesantren dan sikap warga NU

adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ketiganya memiliki hubungan yang bukan diikat oleh nilai-nilai perjuangan, akan tetapi dinilai dari kultural, sosial dan politik. Sehingga memberikan pengaruh yang cukup besar pada pemilihan umum.

Selama konstalasi perjalanan politik nasional, adanya Gerakan keagamaan ini memiliki andil yang tidak kecil. Hal tersebut diamati berbagai aktifitas yang ditampilkannya dalam upaya menjawab dan mengantisipasi dalam kebutuhan bangsa. Dalam kejadian ini, cukup terlihat jelas dan mencolok karena banyaknya masalah sosial politik yang menimpa bangsa Indonesia. Partai yang memakai atribut keagamaan akan lebih mudah menarik orang karena adanya dorongan identifikasi dengan partainya. Sebagai kiai, sosok ini menjadi incaran bagi politisi dalam meminta restu, atau melibatkan dalam urusan partai. Selama menentukan calon preseiden dan calon wakil presiden tidak terlepas dalam keikutsertaan para kiai yang punya kekuatan massanya cukup berpengaruh. Pada situasi seperti ini, sosok kiai yang awalnya hanya dalam lingkup pesantren yang turut serta dalam nilai-nilai agama pada Masyarakat lokal, sudah diposisikan yang lebih strategis.

Peran strategis kiai dalam politik ini mempunyai keuntungan sosial atas masyarakatnya yang banyak. Kiai mampu mempengaruhi dalam memobilisasi, mengarahkan hal-hal yang baik kepada masyarakatnya. (Azizah, 2012). Proses keberhasilan yang dicapai oleh kiai dalam memimpin Masyarakat menjadikannya sebagai orang yang sangat berpengaruh dan masuk ranah politik, sehingga dapat mempengaruhi dan juga menggerakkan suatu aksi ataupun tanggapan emosional para pengikutnya (bidin A, 2017).

Berita yang akan diteliti menggunakan Teknik Analisa Pembingkaian adalah mengenai budaya sowan. Budaya Sowan atau Mengunjungi kiai, ulama, atau petinggi adalah salah satu bentuk suatu komunikasi yang dilakukan oleh Masyarakat Islam-Jawa pada kiai dan dilakukan di kediaman kiai tersebut dengan niat atau tujuan

tertentu. Dalam budaya sowan ini, Masyarakat atau pejabat dapat meminta bantuan dengan tujuan seperti meminta petunjuk, nasehat, ijin, maupun hanya sekedar doa. Selain itu, tujuan komunikasi lainnya yang dilakukan dari sowan ini ada beberapa juga, yaitu Pendidikan, Perdagangan, Hajatan.

Berita tersebut disebarkan melalui media massa yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu media cetak dan elektronik. Media cetak diantaranya adalah koran, tabloid, buku dan majalah. Sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, tablet, handphone, dan PC (Personal Computer). Media elektronik merupakan media berbasis telekomunikasi dan multimedia (computer dan internet). Untuk kategori media online ini adalah portal, website, (situs web, termasuk blog dan juga media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram), radio online, TV online dan email. Peneliti melakukan pembedaan berita dalam media elektronik pada website. Karena website merupakan salah satu media online yang paling sering digunakan dalam praktik jurnalistik.

Penelitian ini, untuk mengetahui peristiwa politik dengan dilakukan Analisa pembedaan berita atau *Framing* pada media. Hal ini memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi opini pemilih dan membentuk arah demokrasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Detikx meringkas berita tentang menyoroti tradisi sowan kyai para capres edisi 17 November 2023:

Tabel 1.1 Judul Berita calon presiden dan wakil presiden mengunjungi ulama menjelang pemilu

No.	MEDIA	JUDUL BERITA	EDISI
1	Detikx	Menyoroti Tradisi Sowan Kiai Para Capres	17/11/2023

Maka, analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan

bagaimana media menyeimbangkan berbagai kepentingan dan prinsip jurnalistik dalam situasi yang sensitive secara politik. Dan juga memberikan Gambaran bagaimana media menghadapi pemberitaan politik, terutama Ketika melibatkan figure yang memiliki peran penting dalam koalisi. Hasilnya diharapkan dapat mengungkapkan praktik media yang mempengaruhi persepsi politik dan perilaku pemilih secara mendalam. Dengan hal ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Teknik Analisis *Framing* Model Robert N Entman, dengan judul Pembingkai Berita Mengenai Calon Presiden dan Wakil Presiden mengunjungi Ulama Menjelang Pemilu.

Berdasarkan hasil uraian pada konteks penelitian diatas, peneliti memilih berita pada DetikX untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita mengenai calon presiden dan wakil presiden mengunjungi ulama menjelang pemilu. Karena, pada DetikX terdapat berita mengenai calon presiden dan wakil presiden yang mengunjungi ulama untuk melakukan sowan menjelang pemilu pada tahun 2023

1.1.1. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti, fokus dan pertanyaan penelitian yang akan didapatkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1.1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti fokus dalam bagaimana sebuah media DetikX pada periode 17 November 2023 yang membingkai sebuah berita mengenai Calon Presiden dan Wakil Presiden yang melakukan sowan atau mengunjungi ulama menjelang pemilihan presiden yang berdasarkan Analisis *Framing* Robert N Entman.

1.1.3. Pertanyaan Penelitian

Pada fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana DetikX membingkai sebuah berita dalam pendefinisian suatu masalah (*Define Problems*) pada berita online Calon Presiden dan Wakil Presiden yang melakukan sowan atau mengunjungi ulama menjelang pemilihan presiden?
2. Bagaimana DetikX membingkai sebuah berita dalam memperkirakan masalah (*Diagnose Causes*) pada berita online Calon Presiden dan Wakil Presiden yang melakukan sowan atau mengunjungi ulama menjelang pemilihan presiden?
3. Bagaimana DetikX membingkai sebuah berita dalam membuat pilihan moral (*Make Moral Judgement*) pada berita online Calon Presiden dan Wakil Presiden yang melakukan sowan atau mengunjungi ulama menjelang pemilihan presiden?
4. Bagaimana DetikX membingkai sebuah berita dalam menekankan masalah (*Treatment Recommendation*) pada berita Online Calon Presiden dan Wakil Presiden yang melakukan sowan atau mengunjungi ulama menjelang pemilihan presiden?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian yang akan di capai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui DetikX membingkai berita dalam pendefinisian masalah (*Define Problems*) pada pemberitaan Kasus Calon Presiden dan Wakil Presiden yang melakukan sowan atau mengunjungi ulama menjelang pemilihan presiden.
2. Untuk mengetahui DetikX membingkai berita dalam

memperkirakan masalah (*Diagnose Causes*) pada pemberitaan Kasus Calon Presiden dan Wakil Presiden yang melakukan sowan atau mengunjungi ulama menjelang pemilihan presiden .

3. Untuk mengetahui DetikX membingkai berita dalam membuat pilihan moral (*Make Moral Judgement*) pada pemberitaan Kasus Calon Presiden dan Wakil Presiden yang melakukan sowan atau mengunjungi ulama menjelang pemilihan presiden.
4. Untuk mengetahui DetikX membingkai berita dalam menekankan masalah (*Treatment Recommendation*) pada pemberitaan Kasus Calon Presiden dan Wakil Presiden yang melakukan sowan atau mengunjungi ulama menjelang pemilihan presiden.

1.3. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi khalayak dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, baik secara teoritis maupun praktis

1.3.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan penelitian komunikasi di media, terutama dalam bagaimana media dapat membangun sebuah berita Pada akhirnya, berita tersebut seolah dijebak oleh jurnalis internal membuat berita Kajian ini juga harus menambah pengetahuan dan pengetahuan antara media dengan media lainnya pertanyaan yang banyak diperdebatkan pemingkai Secara metodologis, penggunaan karya penelitian ini diharapkan, misalnya dalam mengembangkan paradigma dan pendekatan konstruksi.

1.3.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu tugas akhir dalam proses menyelesaikan studi, dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru dalam mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Sangat diharapkan, penelitian ini dapat menambah referesi mengenai informasi bagi literatur sumber rujukan penelitian selanjutnya mengenai analisis *framing*.

3. Bagi Media Online/ Masyarakat umum

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang membantu masyarakat umum mengenai analisis *framing* mengenai kasus calon presiden dan wakil presiden yang melakukan sowan atau mengunjungi ulama saat menjelang pemilihan presiden.